

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN MELALUI
METODE KARIMAH PADA ANAK DI TPQ NURUL HIDAYAH
GAMPONG SUKAREJO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SALMI
1052017068

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Iftidayah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Strata
Satu (S-1) Dalam Ilmu Keguruan**

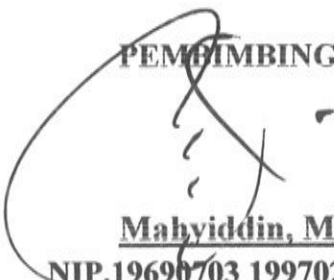
Diajukan Oleh:

**SALMI
1052017068**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
Fak/Prodi: Tarbiyah/PGMI**

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I


Mahyiddin, MA
NIP.19690703 199702 1 001

PEMBIMBING II


Khairul Anri, M. Pd
NIDN. 2018088402

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dinyatakan Lulus dan Diterima

Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian

Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Keguruan

Pada Hari / Tanggal

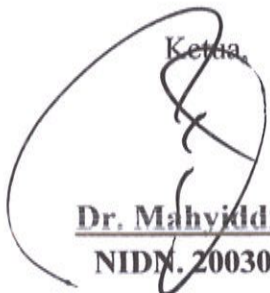
Rabu : 08 Desember 2021 M

Di

LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



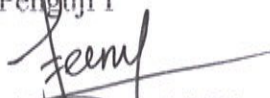
Dr. Mahyiddin, MA
NIDN. 2003076902

Sekretaris



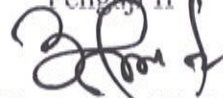
Khairul Amri, M. Pd
NIDN. 2018088402

Penguji I



Fenny Anggreni, M. Pd
NIDN. 2004018801


Penguji II



Veryawan M. Pd
NIDN. 2024128402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa




(Dede Sainal Abidin, MA)
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmi
NIM : 1052017068
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Karimah di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat terbukti bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Langsa, 24 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 1052017068

ABSTRAK

Salmi, Tempat/tanggal lahir: Krueng Tuan, 11 November 1996, Nomor pokok: 1052017068, Judul skripsi: **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Karimah di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo”**

Metode karimah sebagai salah satu metode alternatif untuk membantu pemula yang ingin membaca Alquran secara mudah, praktis, sistematis dan sesuai dengan kaidah tajwid. Pengajaran bacaan Alquran dengan metode karimah menekankan pada kelancaran membaca Alquran yang sesuai kaidah tajwid dengan dasar menyambungkan huruf/kata untuk dijadikan satu bacaan yang benar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode karimah di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berlokasi di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo. Subjek dalam penelitian ini yaitu 5 (lima) anak TPQ. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode karimah di TPQ Nurul Hidayah dilaksanakan dengan melakukan dua siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes yang diperoleh pada siklus I yaitu anak-anak masih belum terlihat peningkatan dalam membaca Alquran maka dari itu penulis melanjutkan siklus II dan memperoleh hasil maksimal dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat lima indikator di antaranya: 1) kemampuan melafalkan huruf dengan benar memperoleh persentase peningkatan sebesar 25%, pada. 2) memahami isyarat harakat memperoleh persentase peningkatan sebesar 45%. 3) memahami tanda bacaan memperoleh persentase peningkatan sebesar 45%. 4) memahami hukum qalqalah memperoleh persentase peningkatan sebesar 50% dan 5) kemampuan membaca dengan fasih dan benar memperoleh persentase peningkatan sebesar 30%.

Kata Kunci: Membaca Alquran, Metode Karimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa, terdapat berbagai macam pendapat tentang Alquran yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Manna' al-Qaththan, Alquran adalah firman Allah (kalamullah) yang diturunkan kepada Muhammad Saw, dan yang membacanya menjadi suatu ibadah.¹ Sedangkan menurut Anshori, Alquran yaitu sebuah anjuran untuk dibaca kepada seluruh umat Islam. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya.² Kemudian menurut Andi Rosa dalam bukunya *Tafsir Kontemporer* menyebutkan bahwa Alquran merupakan qodip pada maknamakna yang bersifat dotrin dan makma universalnya saja, juga tetab meni lai qodip pada lafaInya.³

Alquran adalah sumber utana Islam and merupakan pedonan hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan

¹ Syaikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Suatu Ilmu Alquran*, Terj. Annur Rafiq el-Mazni, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm. 18.

² Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2013), hlm. 17.

³ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), hlm. 3.

sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Alquran yang akan dibaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Mengenal Alquran sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga Muslim menanamkan nilai-nilai Alquran dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Alquran baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di tempat pengajian yang ada di sekitarnya.

Kemampuan dasar membaca Alquran pada anak sangat penting untuk penguasaan keterampilan membaca Alquran pada tahap-tahap usia perkembangan selanjutnya. Tahap perkembangan anak usia (6-8 tahun) berada pada tahap pra operasional yang memiliki keterbatasan pada pemusatan perhatian pada satu karakteristik dan pengabaian karakteristik lain.

Dari hasil pengamatan yang peneliti amati di Tempat Pendidikan Alquran (TPQ) Nurul Hidayah Desa Sukarejo Langsa Lama, pendidikan agama dianggap sangat penting terutama pendidikan agama karena daerah ini masih kental dengan sistem masyarakat kampung (fanatik/taat dengan peraturan agama Islam). Namun saat ini kurangnya perhatian dari orang tua menjadi kendala yang sangat berarti bagi keberhasilan anak dalam belajar agama.

Pengamatan peneliti, ternyata masih banyak ditemui anak-anak yang berpikiran lambat dalam menerima pendidikan agama yang diajarkan. Dalam kasus membaca Alquran misalnya, banyak anak-anak yang hanya mampu membaca saja, walaupun belum mengetahui cara membaca yang benar. Kebiasaan metode pengajaran yang kurang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca Alquran.

Belajar membaca Alquran haruslah menggunakan sebuah metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis pada meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak-anak TPQ Nurul Hidayah yaitu metode karimah. Metode karimah sebagai salah satu metode alternatif untuk membantu pemula yang ingin membaca Alquran dengan cepat, praktis, sistematis dan sesuai dengan kaidah tajwid. Pengajaran bacaan Alquran dengan metode karimah menekankan pada kelancaran membaca Alquran yang sesuai kaidah tajwid dengan dasar menyambungkan huruf/kata untuk dijadikan satu bacaan yang benar.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan di atas bahwa anak-anak Tempat Pendidikan Alquran (TPQ) Nurul Hidayah masih banyak yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca Alquran, maka dari itu, dengan adanya metode pengajaran seperti yang disebutkan di atas maka peneliti merasa tertarik

untuk memeliti secara mendalam dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Karimah di TPQ Nurul Hidayah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah penulis antara lain sebagai berikut:

1. Proses belajar iqra' tanpa penggunaan strategi yang tepat hanya menekankan pada kemampuan membaca, sehingga anak tidak mampu membaca dengan baik dan benar.
2. Hasil membaca iqra' rendah, anak tidak mampu membedakan panjang dan pendek pada bacaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah di atas maka penulis menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode karimah di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada kemampuan membaca Alquran anak TPQ Nurul Hidayah. Fokus masalah yang diteliti yaitu anak-anak tingkat iqra' 5-6 di TPQ Nurul Hidayah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode karimah di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan membaca Alquran.
2. Manfaat praktis, antara lain:
 - a. Bagi lembaga pendidikan TPQ Nurul Hidayah menjadi motivasi dan masukan untuk dapat mengembangkan strategi dalam belajar mengajar membaca Alquran pada anak.
 - b. Bagi guru TPQ Nurul Hidayah agar menjadi lebih kreatif dan istiqamah dalam mengajari anak-anak membaca Alquran.
 - c. Bagi anak-anak TPQ Nurul Hidayah senantiasa menjadikan motivasi untuk lebih giat belajar membaca Alquran.

G. Kerangka Teori

1. Kemampuan membaca Alquran

Kemampuan dasar membaca Alquran pada anak sangat penting untuk penguasaan keterampilan membaca Alquran pada tahap-tahap usia perkembangan selanjutnya. Tahap perkembangan anak usia (6-8 tahun)

berada pada tahap pra operasional yang memiliki keterbatasan pada pemusatan perhatian pada satu karakteristik dan pengabaian karakteristik lain.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad, kemampuan membaca Alquran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahak*-nya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgham* dan lain-lain.⁴

Adapun yang penulis maksudkan dengan kemampuan membaca Alquran adalah kecakapan atau keterampilan membaca Alquran yang meliputi kelancaran ketepatan dalam membaca, merangkai kata perkata secara benar dan tepat. Jadi metode karimah yang dimaksud penulis yaitu metode pembelajaran yang disambungkan atau menyambungkan huruf menjadi kata/kalimat bacaan.

2. Metode karimah

Metode karimah merupakan salah satu metode alternatif untuk membantu para pemula yang ingin membaca Alquran secara mudah, praktis, sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁵ Metode karimah yang dimaksud penulis yaitu bermakna salah 1 metode pembelajaran dalam membaca Alquran dengan menyambungkan huruf/kata.

⁴ Jaaze Ahmad, *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal Alquran*, (Bandung: CV. Pustaka Belajar, 2017), hlm. 48.

⁵ Desti Widiani, *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 1. *Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran Membaca Alquran di Pusat Pendidikan Alquran (PPQ) Al Mahir, Karangayar*. Tahun 2019. hlm. 101.

H. Kajian Terdahulu

Muhammad Affan, Jurnal Ilmu Pendidikan dengan judul “*Membentuk Generasi Qur’ani Melalui Metode Karimah (Studi Kasus Implementasi Metode Karimah di BBQ Masmegar dan SDIT Luqmanul Hakim Langsa)*.” Tulisan ini merupakan hasil dari sebuah penelitian mengenai implementasi metode pengajaran Alquran dengan menggunakan metode Karimah. Metode ini merupakan sebuah alternative bagi para pendidik untuk mengajarkan Alquran. Metode Karimah tergolong metode baru yang diperkenalkan oleh BBQ MASMEQAR (*Balee Beut Qur’an Masyarakat Serambi Mekkah di Qatar*) di Langsa. Lembaga ini merupakan *trandsetter* pendidikan membaca Alquran dan Tahfidz Qur’an di Kota Langsa. Hingga akhirnya menginspirasi lahirnya SDIT (sekolah Dasar Islam Terpadu) pertama di Kota Langsa. Metode Karimah akhirnya dipergunakan oleh SDIT-SDIT di Kota Langsa, salah satunya adalah SDIT Luqmanul Hakim. Melalui metode ini banyak masyarakat Kota Langsa dari segala usia dan jenjang pendidikan berhasil diselamatkan dari buta huruf Alquran.

Desti Widiani, Jurnal Insinia Vol. 24, No. 1 tahun 2019 dengan judul “*Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran Membaca Alquran di Pusat Pendidikan Alquran (PPQ) Al Mahir, Colomadu, Karanganyar*.” Penelitian ini membahas implementasi pembacaan Alquran di Pusat Pendidikan Al-Mahir Colomadu Karanganyar (PPQ). Implementasi metode Karimah dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pemula, tahap pra dan tahap tilawah. Dalam proses belajar mengajar Alquran pada tahap pemula, sehingga siswa dapat membaca Alquran.

Metode karimah menggabungkan metode berbagi yaitu Sautiyah (metode suara), tariqah muhaqa / tariqah musyafahah (metode meniru), dan cerita / analogi. Metode Karimah memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan metode lainnya, termasuk: Harus menggunakan Mushaf Madinah dalam proses belajar dan belajar menggunakan sistem halaqqah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teoritis

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan Kemampuan merupakan sesuatu yang telah tertanam didalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes. Sebagaimana yang dikutip oleh Endah Tri dalam bukunya *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013* menjelaskan bahwa maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan makna isi bacaan dengan baik.⁶

Kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan). Merupakan tenaga (gaya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan". Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik, membaca merupakan komunikasi

⁶ Endah Tri, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

tidak langsung antara pembaca dan penulis. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai suatu keahlian komunikasi tidak langsung melalui bahasa lisan yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Pengertian membaca menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pada dasarnya membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi.⁷

Dari tujuan membaca dapat dicapai sesuai dengan kepentingan membaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya. Apabila kita keliru menentukan teks bacaan teks tersebut, maka bisa jadi tujuan yang ingin dicapai juga bisa keliru. Oleh sebab itu, sebelum membaca. Sebaiknya kita tentukan dulu tujuan membaca kita agar informasi kita inginkan tercapai.

⁷ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 7.

b. Jenis-jenis Membaca

Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis membaca sebagaimana penulis kutip pada penelitian Ahmad Jaza Al Aufa, tahun 2019 menjelaskan bahwa:

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup luas. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

2) Membaca senyap (dalam hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan itu. Dari definisi tersebut dapat

dikatakan bahwa membaca senyap adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya.

c. Kegiatan Membaca

Membaca aktif adalah suatu kegiatan untuk memahami isi bacaan atau tulisan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca dengan menggerakkan mata dan pikiran. Semakin aktif seseorang membaca maka semakin baik pula kemampuan membacanya. Membaca dapat dilakukan sendirian ataupun secara bersama adalah suatu kegiatan membaca yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam kondisi dan tempat tertentu. Misal kegiatan membaca yang dilaksanakan di kelas dan dilakukan secara bersama-sama dengan materi bacaan yang sama atau berbeda. Dengan membaca bersama dan memotivasi siswa lain untuk ikut membaca, dan menjadikannya sebuah kebiasaan yang kemudian menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari.⁸

d. Pemahaman dalam Membaca

Sebagaimana dalam penelitian Al Afa, pemahaman dalam membaca dibagi menjadi empat tahap yaitu, pemahaman literal, pemahaman interpretative, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

- 1) Membaca literal adalah membaca yang terdiri atas huruf-huruf dan kalimat-kalimat seperti membaca buku termasuk kitab suci dan sejenisnya. Membaca literal ini hanya memahami dari isi teks yang ada atau dengan kata lain pembaca dituntut memahami makna yang

⁸ Ahmad Jaza Al Afa, *Penerapan model pembelajaran literasi siswa MI Asas Islam Kalibening Salatiga tahun pembelajaran 2018/2019*. Tahun 2019.

tersurat dari teks bacaan tanpa melihat makna yang ada di luar teks atau isi umum dari bacaan.

- 2) Membaca interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan yang dimaksud oleh pengarang atau penulis. Apakah karangan itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias, serta dampak-dampak cerita tersebut terhadap pembacanya. Dalam membaca interpretatif pembaca dituntut memahami makna yang tersirat dari bacaan.
- 3) Membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis, kemudian pembaca menilainya. Pembaca dituntut untuk menilai bacaan yang dibaca, mempunyai nilai manfaat atau tidak untuk dibaca, memiliki kelayakan untuk disebar luaskan atau tidak, namun jika tidak maka cukup pembaca yang tahu tentang bacaan tersebut. Membaca kritis bukan berarti tidak menerima suatu gagasan dari sang penulis.
- 4) Membaca kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan dengan isi dari bacaan. Pembaca kreatif tidak akan berhenti sampai menutup buku, melainkan ia akan memahami isi dari bacaan yang dibaca, mencocokkan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁹ *Ibid*, hlm. 18

Dengan membaca kreatif seseorang akan memiliki kebiasaan membaca, dan menjadikannya sebagai kebutuhan yang harus selalu terpenuhi. Selain mendisiplinkan dan membuat hidupnya lebih teratur. Kebiasaan membaca kreatif juga akan menjadikan seseorang ini disiplin dalam membaca. Yang dimana nanti dapat mendisiplinkan siswa dalam menata kehidupannya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Konsep Membaca Alquran

a. Pengertian membaca Alquran

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan.¹⁰

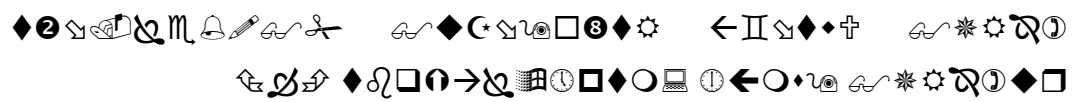
Alquran merupakan mukjizat paling besar berupa perkataan Allah Swt. yang diturunkan oleh kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril as sebagai perantara yang tertulis dalam mushaf-mushaf, hal tersebut adalah ibadah jika membacanya.¹¹

Sebagaimana penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dapat dipahami bahwa Alquran adalah kitab suci yang sangat sempurna dan membacanya adalah suatu ibadah. Membacanya merupakan suatu ibadah yang mulia karena membaca langsung perkataan Allah Swt.

¹⁰ Rohmat Pujiono, *Implementasi Model Learning Stars With A Question Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sejarah di Kelas VII*. Tahun 2011.

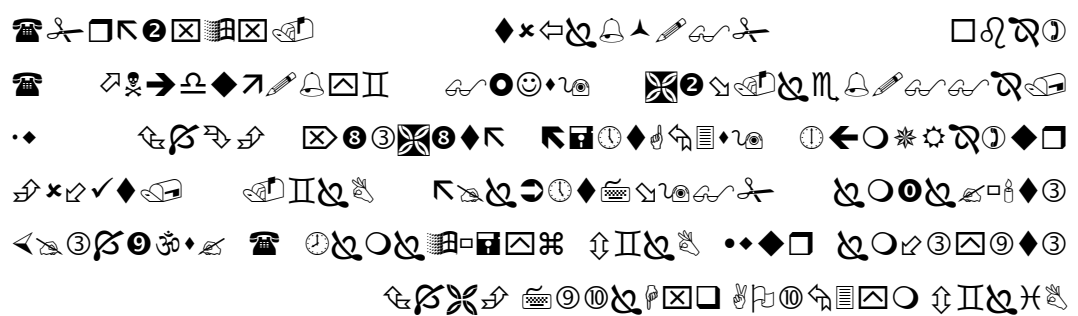
¹¹ Jaaze Ahmad, *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal Alquran*, (Bandung: CV. Pustaka Belajar, 2017, hlm. 28.

Memiliki kemampuan membaca Alquran merupakan salah hal yang penting dan sangat diperlukan bagi umat Islam. Kita sebagai umat Islam alangkah baiknya jika kita memiliki kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar. Karena salah satu ciri umat Islam adalah mampu membaca Alquran. Keutamaan membaca Alquran terdapat dalam Alquran itu sendiri yakni Alquran adalah kitab yang terpelihara dan terjaga sampai hari kiamat. Sebagaimana dalam surat Al-Hijr ayat 9.



Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-Hijr: 9)

Sebagaimana ayat di atas menjelaskan keutamaan Alquran, maka berikut terdapat pula keterangan bahasa Alquran adalah kitab mulia, tidak ada kebathilan dan penyimpangan padanya. Penjelasan tersebut terdapat pada surat Fusshilat ayat 41 dan 42.



Artinya: “41. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Alquran ketika Alquran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Alquran itu adalah kitab yang mulia. 42. Yang tidak datang kepadanya (Alquran) kebathilan baik dari depan maupun dari

belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.” (Q.S Al-Fusshilat: 41-42).¹²

Alquran mengandung banyak pemahaman-pemahaman untuk dijadikan pedoman bagi manusia. Agar bisa memahami Alquran, diperlukan kajian dan penafsiran terhadap kita suci ini atau bahkan wajib dilakukan. Tanpa itu semua, Alquran akan sulit dipahami, dipelajari, dan diikuti petunjuk petunjuknya.

Dengan membaca Alquran maka pemahaman dan pengetahuan kita akan agama Islam makin bertambah. Maka dari itu, memiliki kemampuan membaca Alquran sangatlah penting bagi umat Islam dan sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk mempelajari Alquran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Alquran merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Alquran merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus dipelajari pada anak sejak usia dini.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan membaca Alquran yaitu sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci Alquran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Alquran

¹² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 330.

¹³ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Applied Behavior Analysis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2013.

Adapun banyak faktor yang dapat mempengaruhi baca Alquran. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- 1) Tingkat intelegensi membaca. Intelegensi merupakan kemampuan yang terdiri dari tiga jenis antara lain kemampuan untuk menghadapi serta menyesuaikan situasi dengan cepat dan efektif, mengetahui hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Setiap orang pasti memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi sebuah kemampuan dalam membaca. Yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca antara lain:
 - 1) Kemampuan dalam bahasa, 2) Minat dan juga sikap, 3) Kebiasaan dalam membaca, 4) Pengetahuan tentang tata cara membaca, 5) Emosi dan sikap yang labil, 6) Pengalaman yang dimiliki, 7) Kemampuan dalam membaca al-Qur'an.
- 2) Selain adanya faktor yang mempengaruhi baca Alquran adapun hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi baca Alquran antara lain yaitu kurang bisa berkonsentrasi dalam membaca dan daya tahan membaca cepat berkurang.¹⁴

c. Fungsi dan Adab membaca Alquran

Fungsi Alquran bagi umat Islam sebagai petunjuk akhlak. Petunjuk akhlak ini sama pentingnya bagi manusia dengan petunjuk akidah. Sebab

¹⁴ Azizah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca AlQur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Tawadhu, Vol.2, No. 1 (2018), hlm. 493-496.

dengan adanya petunjuk akhlak, semakin baik pula akidah manusia. Selain sebagai petunjuk, Alquran sebagaimana pendapat As-Suyuthi memiliki banyak nama yaitu sebagai berikut.

- 1) Alquran sebagai Kabar Gembira. Alquran adalah *busyra*. Secara bahasa, kata *busyra* bermakna sebagai kabar gembira. Artinya Alquran memberikan kabar gembira dengan janji-janji dan karunia Allah Swt.¹⁵
- 2) Alquran sebagai Ilmu. Alquran merupakan sumber utama bagi ajaran Islam, karena di dalamnya terdapat banyak sekali informasi bernilai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Ketika melihat buku-buku pengetahuan tentang Islam, bisa dipastikan rujukan yang digunakan oleh penulis buku-buku tersebut adalah Alquran. Meskipun buku pengetahuan tersebut memiliki tema yang berbeda, namun semuanya berdasarkan Alquran.
- 3) Alquran sebagai Penyembuh. Manusia memiliki beberapa bagian penting dalam tubuhnya. Beberapa bagian tubuh manusia yang paling memungkinkan untuk menerima pengaruh penyembuhan dari Alquran adalah ruh, hati, akal, dan nafsu. Semua tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena memiliki peran tersendiri. Oleh karena itu, Alquran berfungsi sebagai penyembuh terutama pada persoalan terkait dengan perilaku, kejiwaan, dan

¹⁵ Anwar Rosihon, *Ulum Alquran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017, hlm. 67

pikiran manusia. Antara yang fisik dan non-fisik menjadi satu kesatuan dalam diri manusia.

- 4) Alquran sebagai Pesan Kebenaran. Alquran adalah fakta yang tak terbantahkan dari keberadaannya. Hampir seluruh umat Islam di dunia membaca Alquran karena mengandung kebenaran. Alquran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan disuarakan dengan bahasa Arab, mampu menyebar ke seluruh dunia dan dibaca oleh umat Islam. Kenyataan ini menjadikan Alquran bersinergi dengan beragam bahasa dan budaya masyarakat yang dijumpainya.
- 5) Alquran sebagai Petunjuk. Berdasarkan firman yang telah dipaparkan, bahwa Alquran mengemukakan petunjuk yang pasti benar dan tidak mungkin menyesatkan. Melalui Alquran, manusia dituntut langsung oleh Allah Swt. menuju sesuatu yang diinginkan.¹⁶

Adab merupakan sebuah peraturan, norma. Adapun adab-adab yang harus dilakukan ketika membaca Alquran yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Adab secara Lahiriyah: a) Dalam keadaan bersih (suci dari hadas dan najis), b) Menghadap kiblat, jika sedang membaca Alquran di masjid ataupun di rumah, c) Ber-ta'awud (berlindung) kepada Allah SWT dari setan-setan yang terkutuk, d) Membaca dengan tartil, e) Tidak membaca dengan suara keras (bertujuan agar tidak mengganggu orang lain), f) Memperindah suara

¹⁶ *Ibid*, hlm. 107.

- 2) Adab secara Batiniyah: a) Ikhlas dengan cara dengan niat karena Allah SWT, b) Mengagungkan Alquran, c) Membaca dengan penuh konsentrasi dan sepenuh hati, d) Merenungi serta memahami arti serta bacaan-bacaannya, e) Merasa seakan-akan Allah SWT lah yang sedang berbicara dengan seorang pembaca.¹⁷

Pendapat lainnya mengenai adab membaca Alquran antara lain:

- 1) Ikhlas. Wajib bagi orang yang membaca Alquran untuk ikhlas memelihara etika berhadapan dengannya hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia telah bermunajat kepada Allah dan membaca seakan-akan ia melihatnya keberadaan Allah Ta'ala jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.
- 2) Membersihkan Mulut. Jika hendak membaca Alquran hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau selainnya. Karena mulut yang kotor akan menjadi sarang kuman, dan hal itu akan menghambat konsentrasi dalam membaca Alquran.
- 3) Dalam Kondisi Suci. Sebaiknya Orang yang membaca Alquran itu berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadast berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.¹⁸
- 4) Tempat yang bersih. Hendaknya membaca Alquran ditempat yang bersih dan nyaman mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di

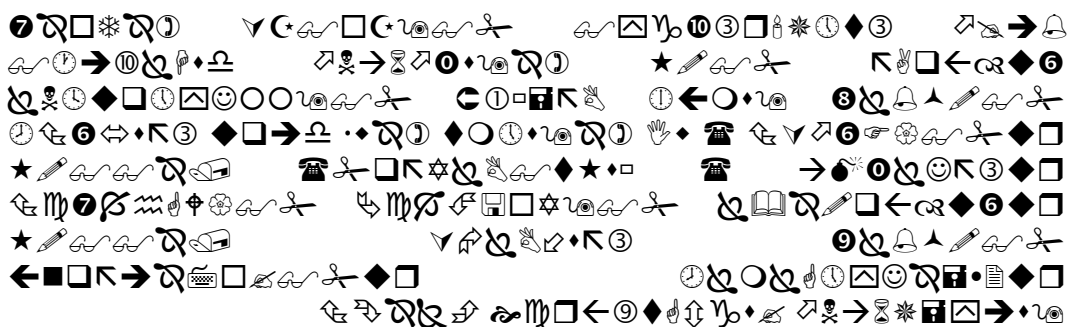
¹⁷ *Ibid*, hlm. 9-10.

¹⁸ Imam Abu Zakaria Yahya An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghaf alQur'an*, (Solo: AlQowam, 2014), hlm. 68.

masjid karena lebih bersih secara global tempat yang mulia serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya.¹⁹

- 5) Menghadap Kiblat. Hendaknya orang yang membaca Alquran di luar shalat membacanya dengan menghadap kiblat.
- 6) Memulai Qiraat dengan *Taawwudz* Ketika ingin membaca disyariatkan untuk *Taawwudz*
- 7) Membiasakan mengawali dengan membaca basmalah.

Setelah Rasulullah wafat, yang ditinggal adalah Alquran yang terjaga dari penyimpangan dan pemutarbalikan fakta agar dipakai sebagai petunjuk dan pedoman dalam mengarungi dunia fana ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-A'raf ayat 158.



Artinya: "Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah

kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-

¹⁹ *Ibid*, hlm. 74.

kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (Q.S Al-Araf:158)²⁰

d. Teknik membaca Alquran

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama *qiro'at* ada empat yaitu:

- 1) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Alquran yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Alquran dengan sempurna.

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan atau diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan *Tahqiq* adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan atau diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan.²¹

- 2) *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Toha Putra), hlm. 231.

²¹ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), hlm 29.

Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Alquran saat diturunkan.²²

Tartil adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya. Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan inilah Alquran diturunkan. Allah berfirman dalam surat Al-Furqan ayat 32.



Artinya: “Berkatalah orang-orang yang kafir: “Mengapa Alquran itu tidak

diturunkan kepadanya sekali turun saja?”; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara *tartil* (teratur dan benar).” (Q.S Al-Furqan: 32)²³

- 3) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil* namun masih bertajwid
- 4) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.²⁴

Rasulullah bersabda bahwa sebaik-baik manusia itu adalah orang yang belajar dan mau mengajarkan Alquran. Jika dikaitkan dengan surat Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa Alquran adalah petunjuk bagi orang-orang yang mau bertakwa dan surat Ibrahim ayat 1 yang menyatakan bahwa

²² Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011), hlm.22.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 522.

²⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, hlm.22.

diturunkannya Alquran adalah untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang. Diantara tanggung jawab dan kewajiban itu adalah belajar dan mengajarkan Alquran.²⁵ Belajar Alquran itu hendaknya dilakukan semenjak kecil kira-kira umur lima sampai enam tahun, sebab pada umur tujuh tahun Rasulullah telah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat.²⁶

3. Metode Karimah

Sebagaimana penelitian Desti Widiani menjelaskan metode karimah mengandung beberapa metode yang digabungkan, antara lain:

- a. *Sautiyah* (metode bunyi). Pelaksanaan metode karimah dalam pembelajaran membaca Alquran dimulai dengan bunyi huruf (a, ba, tsa dan seterusnya), bukan nama-nama huruf (alif, ba', ta', tsa' dan seterusnya), dan dari bunyi huruf itu disusun menjadi kata.
- b. *Tariqah muhaqa/tariqah musyafahah* (metode meniru). Pelaksanaan metode karimah dalam pembelajaran membaca Alquran, para ustaz/ustazah berusaha untuk menghilangkan dialek-dialek daerah para santri, di mana dalam mengajarkannya dilakukan *muthala'ah* tidak dengan lagu.
- c. Cerita/analogi. Pelaksanaan metode karimah dalam pembelajaran membaca Alquran, dalam pengenalan huruf hijaiyah, para ustaz/ustazah menganalogikan huruf-huruf tersebut kepada suatu benda

²⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.59.

²⁶ *Ibid*, hlm. 42.

yang mudah untuk diingat, kemudian dibentuk sebuah cerita yang membantu para santri mengingat huruf tersebut.²⁷

Metode karimah dalam pembelajaran membaca Alquran dapat diuraikan: pada tahap pemula kegiatan awalnya: salam pembuka, motivasi, kegiatan inti. Dalam kegiatan ini para peserta di kondisikan terlebih dahulu oleh ustaz sampai ustaz memegang kendali pikiran para peserta untuk fokus kepada materi dan tidak memikirkan yang lain kecuali materi, Ustaz memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta agar peserta memperhatikan dengan seksama apa yang ada di dalam modul bukan apa yang nanti di tulis di papan tulis. Karena apabila sebelum di jelaskan tetapi sudah memperhatikan apa yang ada di papan tulis peserta cenderung menghafal di papan tulis. (Apa yang tertulis di papan tulis belum tentu sesuai dengan standar dalam Alquran). Waktu di papan tulis peserta hanya diperintahkan untuk menghafalkan sebagian dari huruf karena pada kenyataannya huruf-huruf Alquran 90% di antaranya tersambung. Dan lebih ditekankan untuk memperhatikan ciri dengan cara menganalogikan huruf dengan benda atau sesuatu, kemudian dibentuk sebuah cerita. Ustaz memperlihatkan materi, kemudian melafalkan bentuk huruf yang diajarkan dan peserta harus melafalkan/menirukan huruf dengan keras, tidak boleh dengan suara pelan karena suara keras dapat mempengaruhi proses menghafal. Setelah peserta paham akan huruf-huruf Alquran, maka dalam

²⁷ Desti Widiani, Jurnal Insania, Vol. 24, No. 1. *Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran Membaca Alquran di Pusat Pendidikan Alquran (PPQ) Al Mahir, Karangayar*. Tahun 2019.

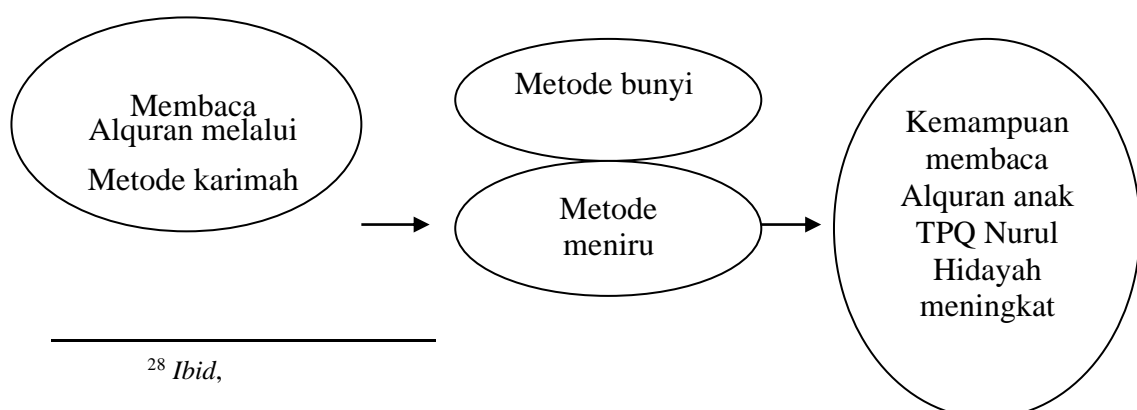
latihan peserta tidak langsung ditalqinkan (Ustad membaca, peserta menirukan) akan tetapi peserta langsung disuruh untuk membaca. Kegiatan akhirnya adalah evaluasi, tanya jawab, diskusi, workshop yang dilakukan dengan: guru mengisi laporan kegiatan pembelajaran (jurnal), absensi dan penutupan.²⁸

B. Dasar Konseptual

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan mengintepretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Jadi membaca Alquran yang dimaksud penulis ialah sebuah kegiatan mengintepretasikan sebuah kata atau kalimat yang tercantum dalam Alquran.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus objek penelitian yaitu kemampuan membaca Alquran pada anak-anak TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo dengan menggunakan metode karimah, maka dari itu, berikut dapat dilihat bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



²⁸ *Ibid*,

Cerita/analogi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*.²⁹ Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu TPQ di Kota Langsa. TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa dipilih sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan sejak peneliti melakukan observasi awal, selanjutnya akan diteruskan setelah keluar surat penelitian dari Fakultas dan dimulai melakukan penelitian dari hari Senin tanggal 11 Oktober 2021 hingga hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021. Perkiraan waktunya yaitu lebih kurang 6 minggu atau hingga selesai penelitian.

²⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 44-45.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengajar dan anak TPQ Nurul Hidayah. Kedua subjek tersebut menjadi informan karena menjadi sumber untuk data dalam penelitian ini. Lebih rincinya subyek penelitiannya yaitu 1 (satu) pengajar dan 5 (lima) anak TPQ Nurul Hidayah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Kholid Narbuko dalam bukunya *Metodologi Penelitian* menjelaskan bahwa observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu penelitian dengan cara tidak melibatkan dirinya (peneliti) dalam interaksi dengan objek penelitian, sehingga peneliti tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti. Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati lokasi dan objek penelitian dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu mengamati lokasi penelitian dan proses belajar mengajar anak TPQ dan pengajar di TPQ Nurul Hidayah saat melakukan observasi awal.

³⁰ Kholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan.³¹ Tes terdiri dari tes lisan dan tes tulisan. Maka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan karena sesuai dengan kemampuan anak membaca Alquran. Adapun kriteria tes lisan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Kriteria Tes

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar					
2	Memahami isyarat harakat					
3	Memahami tanda bacaan					
4	Memahami hukum qalqalah					
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar					

Sumber: Hasil Observasi Penulis Pada Anak Tingkatan Iqra 5-6.

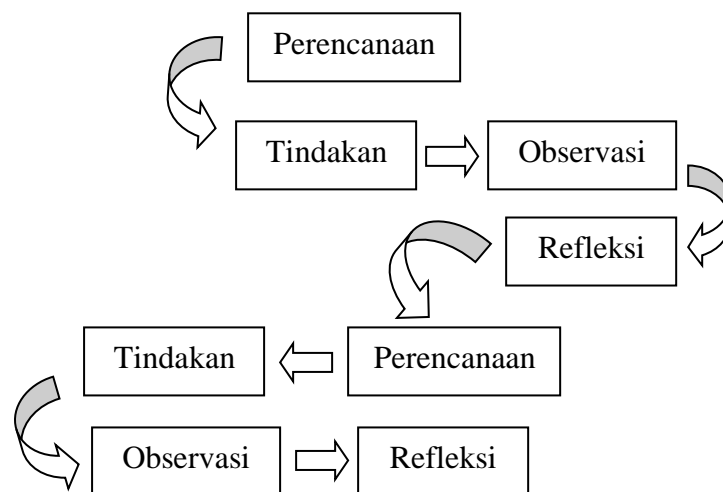
Keterangan:

TM (Tidak Mampu) : 1
 KM (Kurang Mampu) : 2
 M (Mampu) : 3
 SM (Sangat Mampu) : 4

E. Desain Penelitian

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 53

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Kemmis & Taggart yaitu sebuah model pengembangan dasar dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.³² Dalam perencanaan yang digunakan oleh Kemmis & Taggart, mereka memakai sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali yang itu merupakan dasar suatu ancap-ancang pemecahan masalah yang ada.³³ Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar.3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang disebut sebagai refleksi awal yaitu, kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan situasi dan tema penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data beserta informasi tentang judul yang akan

³²Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2018), hlm. 7

³³*Ibid*, hlm. 8.

diteliti.³⁴ Rencana tindakan ini disusun untuk menguji data dan informasi yang telah didapat oleh peneliti. Perencanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode karimah.
- c. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes peningkatan kemampuan membaca Alquran anak. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas anak TPQ selama proses pembelajaran meningkatkan bacaan Alquran dengan menggunakan metode Karimah. Sedangkan lembar tes pencapaian hasil peningkatan kemampuan membaca Alquran anak digunakan untuk mengetahui sejauh mana para anak dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode Karimah.³⁵

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan yaitu sebuah upaya perbaikan dan perubahan yang dilakukan sesuai dengan rencana penelitian. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan tiga tahapan, kegiatan, kegiatan awal dan kegiatan inti, dan penutup.³⁶

³⁴*Ibid*, hlm. 23.

³⁵Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: LKP Setia Budhi, 2019), hlm. 44.

³⁶*Ibid*, hlm. 44.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu lebar observasi. Observasi dilakukan selama proses metode karimah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera yang akan menunjukkan bukti yang akurat selama kegiatan penelitian berlangsung.³⁷

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Data yang diperoleh guru dari lembar instrumen pengamatan selanjutnya didiskusikan dengan peneliti, sedangkan pengajar TPQ Nurul Hidayah menyampaikan hasil evaluasi dari tindakan yang dilakukan kepada peneliti hasil dari pengamatan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan apabila hasil evaluasi terjadi permasalahan dari pelaksanaan tindakan atau hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang telah ditetapkan maka peneliti dan pengajar bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Solusi yang dihasilkan merupakan perbaikan yang

³⁷*Ibid*, hlm. 43.

dijadikan pedoman untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya yang dilakukan dalam bentuk tindakan siklus II.³⁸

F. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Teknik analisis ini merupakan suatu penelitian kualitatif yang berguna untuk mengembangkan teori yang telah ada dari data yang sudah didapatkan dilapangan. Untuk mengetahui hasil dari penelitian tindakan yang telah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis semua data yang telah dikumpulkan. Menganalisis data yang sudah terkumpul melalui instrumen-instrumen yang dibuat sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang judul penelitian melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data hasil lembar observasi meningkatkan kemampuan membaca Alquran yaitu dengan alur sebagai berikut :

Menentukan persentase per aspek yang dinilai oleh penulis pada indikator kemampuan membaca Alquran yang diukur dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari banyaknya nilai yang didapat

N = Skor maksimum ideal dari hasil tes yang dilakukan

100 = Bilangan tetap

³⁸*Ibid*, hlm. 44.

b. Melakukan tes kepada para anak terhadap kemampuan membaca Alquran yang telah mereka peroleh dengan menggunakan metode karimah yang digunakan oleh peneliti. Langkah-langkah pemberian nilai dari tes diatas adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah melakukan tes kepada anak TPQ terhadap kemampuan membaca Alquran yang telah mereka peroleh, maka peneliti mengkoreksi bacaan yang tidak benar.
- 2) Memberikan nilai kepada masing-masing anak TPQ tersebut.

Pada tahap ini penulis mengkoreksi siapa saja anak yang belum mencapai target kemampuan membaca Alquran dan bisa diambil tindakan untuk dilakukan pada siklus II. Setelah dilakukan siklus II, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang berdasarkan hasil yang telah dibuat pada langkah sebelumnya.³⁹

³⁹ *Ibid*, hlm. 53-55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang ada di Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo berdiri kurang lebih pada tahun 1995, namun berawal dari sebuah rumah, yakni rumah almarhum orang tua pemilik TPQ saat ini yakni Ibu Nuraini S.Pd.I. Awalnya hanya ada satu ruangan kecil yang dipakai untuk ngaji, seiring berjalannya waktu yang awalnya adalah rumah milik keluarga akhirnya diwaqafkan, bukan waqaf pribadi tapi waqaf keluarga. TPQ ini resmi didirikan dan diresmikan sejak tanggal 20 Maret 1995, Lembaga yang muncul ini dikelola dengan sangat baik oleh Ibu Nuraini, S.Pd.I, serta anaknya. Awal Pendirian TPQ ini tidak menggunakan metode karimah melainkan telah melewati beberapa metode yang sudah diterapkannya. Kebanyakan dari anak-anak TPQ adalah warga Gampong Sukarejo sendiri, karena kemauan mereka sangat besar untuk bisa belajar membaca Alquran dengan baik dan benar sehingga jumlah santri dari tahun ke tahun makin banyak dan mengalami peningkatan prestasi serta juga anak-anak saat ini mencapai kurang lebih 98 anak. Lembaga ini murni berasal dari Pemberdaya masyarakat, tidak ada bantuan dari pemerintah sama sekali.

2. Visi dan Misi TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Visi TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo, antara lain:

- a. Mencetak santriwan santriwati berakhlakul karimah
- b. Meluluskan anak-anak dalam membaca Alquran dengan Karimah

Misi TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo, antara lain:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh
- b. Meningkatkan semangat menuntut ilmu
- c. Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan
- d. Meningkatkan kerjasama warga TPQ dan masyarakat
- e. Mempererat jaringan ukhuwah Islamiyah dengan sesama warga TPQ.

3. Keadaan Anak TPQ Nurul Hidayah

Mengenai jumlah anak-anak TPQ yang terdaftar setiap tahunnya meningkat. Dari tahun pertama yang hanya berjumlah 5 anak hingga saat ini sudah berjumlah 98 anak-anak. Saat ini jumlah anak laki-laki sebanyak 42 anak dan perempuan sebanyak 56 anak dimulai dari anak tingkat TK, SD, dan SMP. Jadwal pengajian dimulai hari Senin hingga Sabtu pada pukul 14.30-16.50 WIB.

4. Sekilas Setting Penelitian

Penerapan metode karimah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak usia 6-8 tahun di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo, diterapkan oleh peneliti pada Ustadzah Nuraini yang santrinya berjumlah 98 anak. Penerapan metode karimah untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran yang dilakukan peneliti awalnya yaitu peneliti melakukan prasiklus untuk

mengetahui lebih jelas lagi bagaimana anak-anak TPQ meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan cara mereka sendiri. Setelah prasiklus selesai dan mendapatkan hasil yang jauh dibawah rata-rata, maka peneliti semakin yakin menerapkan metode karimah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo. Setelah mendapatkan hasil prasiklus peneliti menerapkan metode karimah dengan memakai beberapa siklus. Siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Jika pada siklus I peneliti mendapatkan hasil yang belum mencapai target, peneliti akan melakukan siklus II dengan menerapkan metode karimah yang juga dilakukan dengan dua kali pertemuan. Begitu juga jika pada siklus II tidak mendapatkan hasil sesuai target, maka peneliti akan menerapkan metode karimah pada siklus yang selanjutnya hingga hasil kemampuan membaca Alquran anak terjadi peningkatan yang sesuai harapan.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kondisi awal kemampuan membaca Alquran anak di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes yang diikuti oleh 5 anak tingkat iqra' 5-6 tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021 sampai hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan, dimana satu pertemuan pemberian tindakan dan satu pertemuan tes kemampuan hasil kemampuan anak

selama proses pembelajaran, siklus yang setiap pertemuannya terdiri dari 1x45 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode *Karimah* khususnya dalam 5 indikator kemampuan membaca Alquran anak yang terdiri dari 1) melafalkan huruf dengan benar, 2) memahami isyarat harakat, 3) memahami tanda bacaan, 4) memahami hukum qalqalah dan 5) kemampuan anak membaca dengan fasih dan benar di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo dengan jumlah anak 5 ditingkat iqra' 5-6.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Setelah melalui tahap-tahap tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yakni meningkatkan kemampuan membaca Alquran melalui metode *karimah* pada anak TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yaitu mengamati ustadzah dalam kegiatan pengajarannya pada anak-anak TPQ tingkatan iqra' 5-6. Hasil observasi terhadap metode *karimah* dalam kemampuan baca Alquran siswa menjadi acuan perencanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan baca Alquran anak TPQ. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak iqra' 5-6 yang dilakukan, kemampuan membaca Alquran anak masih rendah sehingga perlu tindakan lanjutan untuk peningkatan kemampuan baca Alquran.

Sebagaimana hasil temuan data pra siklus yang penulis laksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)
		TM	KM	M	SM			
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	5				5	5	25%
2	Memahami isyarat harakat	5				5	5	25%
3	Memahami tanda bacaan	5				5	5	25%
4	Memahami hukum qalqalah	4	1			5	6	30%
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar		5			5	10	50%

Keterangan: Skor Penilaian

TM : Tidak Mampu : 1

KM : Kurang Mampu : 2

M : Mampu : 3

SM : Sangat Mampu : 4

Berdasarkan hasil data pra siklus di atas dapat dipahami bahwa anak TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo terkait kemampuan membaca Alquran masih tergolong tidak mampu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil data di atas yaitu sebesar 50% masuk kategori TM (Tidak Mampu).

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I ini dilakukan pada hari Selasa 12 Oktober 2021. Pada tahap perencanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Mengkaji silabus pembelajaran Tingkatan iqra'5-6 kemudian memilih standar kompetensi.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai indikator dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *karimah*.
- 3) Menyiapkan media yang diperlukan ketika proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan siswa saat dilakukan tes secara lisan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I ini tindakan yang dilaksanakan peneliti adalah pengajaran dalam kegiatan baca Alquran melalui metode *karimah*. Pada pertemuan pertama hari Selasa 12 Oktober 2021 siklus I peneliti melakukan penelitian pertama kali, karena pada hari ini adalah awal mula masuk setelah pertemuan pra siklus maka tidak banyak materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan pada pertemuan kali ini adalah pengenalan huruf hijaiyah, pada saat penyampaian ini peneliti melakukan prasiklus terhadap anak-anaknya yang berjumlah 5 orang.

Setelah menjelaskan bahwa huruf hijaiyah ada 28 (dua puluh delapan) peneliti mulai memberikan gambaran umum cara melafalkan

huruf-huruf tersebut dengan diikuti para santri. Setelah peneliti memberikan gambaran umum cara melafalkan huruf-huruf di atas kemudian beliau menjelaskan bahwa huruf-huruf tersebut tempat keluar (*makharijul huruf*) dan sifat-sifat tersendiri. Adapun ke 28 huruf *hijaiyah* tersebut dibagi dalam 5 *makharijul huruf* yaitu rongga tenggorokan dan rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga hidung. Berikut ini prosedur pertemuannya:

PERTEMUAN I

- 1) Peneliti mengucapkan salam
- 2) Menanyakan kabar anak-anak
- 3) Membaca alfatihah
- 4) Membaca doa belajar bersama
- 5) Mengabsen anak TPQ
- 6) Tanya jawab seputar surah pendek yang sering dibacakan
- 7) Peneliti menggunakan metode *karimah*.
- 8) Peneliti meminta anak untuk maju kedepan satu persatu sesuai absensi untuk dites kemampuan
- 9) Anak memperlihatkan kemampuan secara individu langsung berhadapan dengan peneliti.
- 10) Setelah anak selesai, peneliti mengoreksi bacaan iqra' tersebut
- 11) Anak diminta untuk mempelajari kekurangan dalam bacaan
- 12) Peneliti meminta anak untuk mempersiapkan bacaan yang fasih tersebut sebagai ulangan di pertemuan berikutnya

- 13) Peneliti dan anak-anak bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
- 14) Mengucapkan salam.

PERTEMUAN II

- 1) Peneliti mengucapkan salam
- 2) Menanyakan kabar anak-anak
- 3) Membaca alfatihah
- 4) Membaca doa belajar bersama
- 5) Mengabsen anak-anak
- 6) Peneliti memberikan waktu 5 menit untuk siswa mempersiapkan bacaan iqra' dengan fasih
- 7) Peneliti menggunakan metode *karimah* dalam kegiatan pertemuan.
- 8) Setelah anak selesai, peneliti mempersilahkan anak membaca iqra' secara individu dengan acak (tidak sesuai absensi).
- 9) Setelah semua selesai, peneliti menutup pembelajaran dengan menyampaikan pertemuan berikutnya
- 10) Peneliti dan anak menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
- 11) Mengucapkan salam.

c. Hasil observasi siklus I

Pada hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)
		TM	KM	M	SM			
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	5				5	5	25%
2	Memahami isyarat harakat	1	4			5	9	45%
3	Memahami tanda bacaan	1		3	1	5	11	55%
4	Memahami hukum qalqalah		1	4		5	14	70%
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar		2	3		5	13	65%

Keterangan: Skor Penilaian

TM : Tidak Mampu : 1

KM : Kurang Mampu : 2

M : Mampu : 3

SM : Sangat Mampu : 4

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai kegiatan pembelajaran membaca Alquran siswa belum terlaksana dengan baik. Kegiatan anak-anak yang diamati belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan kegiatan anak dalam membaca Alquran masih rendah dan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Alquran belum terlaksanakan dengan baik dan

belum mencapai hasil yang maksimal. Pada siklus I ini menunjukkan bahwa kegiatan anak dengan persentase sebesar 70% tergolong kategori kurang mampu.

d. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil refleksi dari peneliti, hasil pengamatan lembar tes lisan anak TPQ dalam pelaksanaan siklus I ini dapat dikatakan belum maksimal atau belum berhasil dan hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan anak dalam membaca Alquran. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat 70% anak yang memiliki kemampuan membaca Alquran dengan kategori Kurang Mampu dari 100%.
- 2) 70% yang diketahui adalah data yang penulis peroleh dari hasil tes lisan membaca Alquran
- 3) Pada siklus I, anak-anak masih terlihat lambat dalam membaca Alquran
- 4) Pada siklus I, anak-anak belum terlihat peningkatan dalam membaca Alquran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal sesuai hasil tes dan observasi yang penulis laksanakan. Dengan demikian, pada siklus I dapat disebutkan bahwa tindakan pertama belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Oktober 2021. Pada tahap perencanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan indikator dan skenario belajar dengan menggunakan metode *karimah*
- 2) Menyiapkan media yang diperlukan ketika membaca Alquran berlangsung (*iqra'*)
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak saat membaca Alquran.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini tindakan yang dilaksanakan peneliti hari Kamis tanggal 14 Oktober 2021 adalah melanjutkan latihan makhraj dan sifat huruf. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang *makhraj* yang berasal dari rongga tenggorokan dan rongga mulut. Peneliti menjelaskan *makhraj* yang berasal dari rongga tenggorokan dan rongga mulut ada 3 (tiga) yaitu u (posisi bibir harus monyong), i (posisi gigi dagu ditarik kebawah dan gigi meringis) dan a (posisi mulut harus dibuka lebar jangan ragu-ragu) ketiga penjelasan tersebut dipraktekkan oleh peneliti dan kemudian anak-anak menirukan dan sesekali peneliti membenarkan pengucapan yang kurang tepat oleh anak tersebut.

Selesai membahas masalah rongga tenggorokan dan rongga mulut pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan masalah *makhraj* yang berasal dari tenggorokan, peneliti menjelaskan bahwa *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (pangkal tenggorokan) ada 2 (dua) yaitu ا (hamzah) dan ه (ha'). Peneliti juga menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *hamzah* dengan menggambarinya pada papan tulis dan menjelaskan bahwa huruf *hamzah* memiliki sifat diantaranya yaitu *Syiddah*, *jahr*, *istifal*, *infatih*, dan *ismat* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sese kali peneliti membenarkan posisi lidah anak-anak yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya yang termasuk dalam *makhraj* tenggorokan adalah ha' peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf ha' dengan menggambarinya pada papan tulis dan menjelaskan bahwa huruf *hamzah* memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhawah*, *hams*, *istifal*, *infatih*, dan *ismat* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sese kali peneliti juga membenarkan posisi lidah anak yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan bacaan Alquran pada anak tingkat *iqra'*.

Pembelajaran dilanjutkan dengan meneruskan materi yaitu mengenai *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (tengah tenggorokan). Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan bahwa *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (tengah tenggorokan) ada 2 (dua) yaitu ع ('ain) dan ح

(*kha'*). Peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf '*ain*' dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf '*ain*' memiliki sifat diantaranya yaitu *tawasuth*, *jahr*, *istifal*, *infitah*, dan *ishmath* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sese kali peneliti membenarkan posisi lidah anak yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya yang termasuk dalam *makhraj* tenggorokan adalah '*kha'*' peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf '*kha'*' dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf '*kha'*' memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhawah*, *hams*, *istifal*, *infitah*, dan *ismat* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sese kali peneliti membenarkan posisi lidah anak yang dirasa belum tepat.

Pembelajaran dilanjutkan dengan meneruskan materi yaitu mengenai *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (ujung tenggorokan). Peneliti menjelaskan bahwa *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (ujung tenggorokan) ada 2 (dua) yaitu غ (ghoin) dan خ (kho'). Peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *ghoin* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf '*ain*' memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhawah*, *jahr*, *isti'la'*, *infitah* dan *ishmath* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sese kali peneliti membenarkan posisi lidah anak yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya yang termasuk dalam *makhraj* tenggorokan adalah *kho'*. Peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *kho'* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *kho'* memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhawah*, *hams*, *istifal*, *infitah*, dan *ishmath* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sese kali peneliti membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan membaca Alquran.

Materi selanjutnya yang dipelajari yaitu *makhraj* ketiga yaitu lidah, peneliti menjelaskan bahwa *makhraj* yang berasal dari lidah (pangkal lidah) ada 2 (dua) yaitu ق (*qof*) dan ك (*kaf*). Peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *qof* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf 'ain memiliki sifat diantaranya yaitu *syiddah*, *jahr*, *isti'la'*, *infitah*, *ishmath*, dan *qolqolah* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sese kali peneliti membenarkan posisi lidah anak yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya yang termasuk dalam *makhraj* pangkal lidah adalah *kaf* peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *kaf* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *kaf* memiliki sifat diantaranya yaitu *syiddah*, *hams*, *istifal*, *infitah*, dan *ishmath* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sese kali peneliti

membenarkan posisi lidah anak-anak yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan membaca Alquran.

Pembelajaran diteruskan dengan pembahasan mengenai *makhraj* tengah lidah dan langit-langit. Peneliti menjelaskan bahwa makhraj yang berasal dari tengah lidah dan langit-langit ada 3 (dua) yaitu ج (*jim*) ش (*syin*) dan ي (*ya'*). peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *jim* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *jim* memiliki sifat diantaranya yaitu *syiddah*, *jahr*, *istifal*, *infithah*, *ishmath*, dan *qolqolah* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sese kali peneliti membenarkan posisi lidah anak-anak yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya adalah *syin*. Peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *syin* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *syin* memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhawah*, *hams*, *istifal*, *infithah*, *ishmath*, dan *tafasy* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sese kali peneliti membenarkan posisi lidah anak-anak yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan membaca Alquran.

Huruf ketiga yaitu *ya'*. Peneliti menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *ya'* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan

menjelaskan bahwa huruf *ya'* memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhawah, jahr, istifal, infitah, ismath* dan *lin* kemudian peneliti melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua anak dengan suara keras pula. Sesekali peneliti membenarkan posisi lidah anak-anak yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan membaca Alquran. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyambungkan huruf-huruf tersebut menjadi kata dan kalimat bacaan. Sebelum peneliti menyambungkan huruf tersebut peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yang terdapat dalam iqra' tersebut yaitu mengenai ragam bacaan.

Hal tersebut dilakukan hingga seterusnya pada huruf-huruf yang lainnya. Selesai memberikan materi satu persatu, peneliti memberikan evaluasi secara umum, kemudian memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya berkenaan dengan materi yang diajarkan.

c. Hasil observasi siklus II

Hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)
		TM	KM	M	SM			
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	2	1	2		5	10	50%
2	Memahami isyarat harakat		1	4		5	14	70%
3	Memahami tanda bacaan		1	4		5	14	70%
4	Memahami hukum qalqalah			4	1	5	16	80%

5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar			4	1	5	16	80%
---	---	--	--	---	---	---	----	-----

Keterangan: Skor Penilaian

TM : Tidak Mampu : 1

KM : Kurang Mampu : 2

M : Mampu : 3

SM : Sangat Mampu : 4

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai kegiatan pembelajaran membaca Alquran siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan anak-anak yang diamati sudah sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih ada sebagian kecil anak yang belum menyesuaikan dirinya. Hal ini menunjukkan kegiatan anak dalam membaca Alquran sudah membaik dan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Alquran sudah terlaksana dengan baik dan memuaskan. Pada siklus I ini menunjukkan bahwa kegiatan anak dengan besarnya persentase sebesar 80% tergolong kategori mampu.

d. Refleksi siklus II

Tahapan refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil dari refleksi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan berhasil, maka dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini dirasa cukup dan telah

berhasil mencapai maksimal. Hal ini terbukti dengan hasil tes anak yang diperoleh siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pada siklus I diperoleh hasil sebesar 70% sedangkan pada siklus II memperoleh hasil sebesar 80%, maka hal ini termasuk peningkatan sesuai yang diharapkan. Adapun refleksi pada siklus II antara lain:

- 1) Terdapat 2 anak yang masih tidak mampu melafalkan huruf dengan benar.
- 2) Terdapat 3 anak yang masih kurang mampu dalam melafalkan huruf dengan benar, memahami isyarat harakat dan memahami tanda bacaan.
- 3) Kemampuan anak membaca Alquran sudah terlihat meningkat berdasarkan hasil tes dan observasi penulis pada anak TPQ.
- 4) Dari segi hasil sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 80% mampu dan 80% sangat mampu. Jadi hasilnya sudah dapat dikategorikan ke dalam hasil maksimal dan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Alquran anak TPQ sudah mencapai hasil maksimal terlihat berdasarkan data hasil tes dan observasi. Kemampuan membaca Alquran anak meningkat dapat dilihat data yaitu sebesar 80% kategori mampu serta 80% kategori sangat mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan anak yang diperoleh penulis

menggunakan metode karimah yaitu mencapai hasil maksimal dan sesuai yang diharapkan.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uraian fakta temuan data diketahui bahwa penerapan metode karimah dalam pembelajaran membaca Alquran di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo dapat diuraikan: pada tahap kegiatan awalnya: salam pembuka, motivasi, kegiatan inti, hingga pada pelaksanaan kegiatan terakhir. Dalam kegiatan ini anak-anak dikondisikan terlebih dahulu oleh peneliti memegang kendali pikiran anak-anak untuk fokus kepada materi dan tidak memikirkan yang lain kecuali materi yang akan diajarkan, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak agar peserta memperhatikan dengan seksama apa yang ada diajarkan.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo pada tingkatan iqra' 5-6. Dengan menerapkan metode *karimah* pada kegiatan membaca Alquran telah mengalami pencapaian pada siklus II terbukti dari hasil tes sudah mencapai kategori mampu.

Evaluasi hasil kegiatan membaca Alquran siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang menggunakan metode karimah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Indikator	Persentase			Total Persentase Peningkatan
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	25%	25%	50%	25%
2	Memahami isyarat harakat	25%	45%	70%	45%
3	Memahami tanda bacaan	25%	55%	70%	45%
4	Memahami hukum qalqalah	30%	70%	80%	50%
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar	50%	65%	80%	30%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat lima indikator pada kemampuan membaca Alquran anak. Namun, hasil yang diperoleh berbeda berdasarkan tindakan yang dilakukan. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pra siklus memperoleh hasil kemampuan melafalkan huruf dengan benar sebesar 25% pada tindakan selanjutnya memperoleh hasil yang sama namun pada tindakan lanjutan memperoleh peningkatan sebesar 50% maka persentase peningkatan yang diperoleh pada kemampuan melafalkan huruf dengan benar yaitu sebesar 25%.

Pada indikator kedua yaitu memahami isyarat harakat memperoleh hasil prasiklus sebesar 25% pada tindakan selanjutnya memperoleh hasil 45% namun pada tindakan lanjutan memperoleh peningkatan sebesar 70% maka persentase

peningkatan yang diperoleh pada kemampuan melafalkan huruf dengan benar yaitu sebesar 45%.

Pada indikator ketiga yaitu memahami tanda bacaan memperoleh hasil prasiklus sebesar 25% pada tindakan selanjutnya memperoleh hasil 55% namun pada tindakan lanjutan yaitu siklus II memperoleh peningkatan sebesar 70% maka persentase peningkatan yang diperoleh pada kemampuan memahami tanda bacaan yaitu sebesar 45%.

Pada indikator keempat yaitu memahami hukum qalqalah memperoleh hasil prasiklus sebesar 30%, pada tindakan selanjutnya memperoleh hasil 70% kemudian pada tindakan lanjutan yaitu siklus II memperoleh peningkatan sebesar 80%. Maka persentase peningkatan yang diperoleh pada kemampuan memahami hukum qalqalah yaitu sebesar 50%.

Pada indikator kelima yaitu kemampuan membaca dengan fasih dan benar memperoleh hasil prasiklus sebesar 50% pada tindakan selanjutnya memperoleh hasil 65% kemudian pada tindakan lanjutan yaitu siklus II memperoleh peningkatan sebesar 80% maka persentase peningkatan yang diperoleh pada kemampuan memahami tanda bacaan yaitu sebesar 30%.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas terjadi peningkatan kegiatan membaca Alquran anak dari prasiklus menuju siklus I dan dilanjutkan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan baca Alquran melalui metode karimah dapat meningkatkan kemampuan baca Alquran anak tingkat iqra' 5-6 di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo.

Pelaksanaan metode karimah didukung pula tersedianya sarana prasarana sebagai salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo terutama yang berkaitan dengan jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain: ruangan yang memadai, *Mushaf* standar madinah, buku cetak, papan tulis, spidol, dan penghapus.

Penilaian atau evaluasi juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam belajar membaca Alquran dengan metode Karimah. Penilaian ini sangat perlu untuk dilaksanakan karena dapat membantu para pengajar dalam memahami anak didik (anak-anak) dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan anak. Selain itu untuk mengetahui kekurangan-kekurangan para pengajar sendiri dalam pengajaran agar para pengajar tersebut dapat lebih memperbaiki cara pengajaran mereka. Pelaksanaan evaluasi metode Karimah ini dilakukan pada awal pengajaran (tes diagnostik), tengah pengajaran (tes formatif) dan pada akhir pengajaran (tes sumatif). Dengan evaluasi ini akan diketahui bahwa dengan selama 5 pertemuan (Tiap pertemuan 1,5 jam) anak-anak TPQ yang termasuk belajar dari tahap pemula, dapat membaca Alquran. Oleh karena itu anak-anak harus tetap berlatih membaca Alquran dengan benar secara rutin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode karimah pada anak TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode karimah di TPQ Nurul Hidayah dilaksanakan dengan melakukan dua siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes yang diperoleh pada siklus I yaitu anak-anak masih belum terlihat peningkatan dalam membaca Alquran maka dari itu penulis melanjutkan siklus II dan memperoleh hasil maksimal dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat lima indikator di antaranya: 1) kemampuan melafalkan huruf dengan benar memperoleh persentase peningkatan sebesar 25%, pada. 2) memahami isyarat harakat memperoleh persentase peningkatan sebesar 45%. 3) memahami tanda bacaan memperoleh persentase peningkatan sebesar 45%. 4) memahami hukum qalqalah memperoleh persentase peningkatan sebesar 50% dan 5) kemampuan membaca dengan fasih dan benar memperoleh persentase peningkatan sebesar 30%.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di TPQ Nurul Hidayah Gampng Sukarejo, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak dengan menggunakan metode karimah dapat membangkitan minat anak dalam menambahkan kemampuan kefasihan dalam membaca Alquran.
2. Ustazah dapat menerapkan metode karimah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak agar bacaan Alquran anak setiap harinya akan semakin bertambah baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Sebaiknya ustazah melakukan refleksi tentang kelemahan dalam meningkatkan peningkatan kemampuan membaca Alquran anak agar kesulitan dalam membaca Alquran segera terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Suatu Ilmu Alquran*, Terj. Annur Rafiq el-Mazni, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012
- Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta; Rajawali Pers, 2013
- Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, Banten: Depdikbud Banten Press, 2015
- Jaaze Ahmad, *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal Alquran*, Bandung: CV. Pustaka Belajar, 2017,
- Desti Widiani, *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 1. *Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran Membaca Alquran di Pusat Pendidikan Alquran (PPQ) Al Mahir, Karangayar*. Tahun 2019.
- Endah Tri, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2015
- Ahmad Jaza Al Aufa, *Penerapan model pembelajaran literasi siswa MI Asas Islam Kalibening Salatiga tahun pembelajaran 2018/2019*. Tahun 2019.
- Rohmat Pujiono, *Implementasi Model Learning Stars With A Question Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sejarah di Kelas VII*. Tahun 2011.
- Jaaze Ahmad, *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal Alquran*, Bandung: CV. Pustaka Belajar, 2017
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012
- Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Applied Behavior Analysis*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2013.
- Azizah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca AlQur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016*, *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No. 1 (2018), hlm. 493-496.
- Anwar Rosihon, *Ulum Alquran*, Bandung: Pustaka Setia, 2017

- Imam Abu Zakaria Yahya An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghaf alQur'an*, Solo: AlQowam, 2014
- Departemen Agama Respublik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Toha Putra
- Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019
- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011
- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani, 2004
- Desti Widiani, *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 1. *Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran Membaca Alquran di Pusat Pendidikan Alquran (PPQ) Al Mahir, Karangayar*. Tahun 2019.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016
- Kholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2018
- Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Banten: LKP Setia Budhi, 2019

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : M. Natasia damanik

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	20				
2	Memahami isyarat harakat	20				
3	Memahami tanda bacaan	25				
4	Memahami hukum qalqalah		45			
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar		50			

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{160}{51} = \frac{32}{10} = 32$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : Miftahul Sifa

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	25				
2	Memahami isyarat harakat	35	✓			
3	Memahami tanda bacaan	38	✓			
4	Memahami hukum qalqalah	38	✓			
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar		50			

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{250}{5} = 50$$

$$\frac{186}{5} = 37.2$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : M. Al Fatan Kusuma

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	30				
2	Memahami isyarat harakat	25	50			
3	Memahami tanda bacaan	38	50			
4	Memahami hukum qalqalah	38	50			
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar		60 40			

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{196}{5} = 39.2$$

$$\frac{188}{5} = 37.6$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : Awaluz zikry

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	25				
2	Memahami isyarat harakat	30				
3	Memahami tanda bacaan	38				
4	Memahami hukum qalqalah	38	45			
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar		50			

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{176}{5} = 35,2$$

$$\frac{240}{5} = 48$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : NAUFAL AFKAR

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	25				
2	Memahami isyarat harakat	35				
3	Memahami tanda bacaan	38	10			
4	Memahami hukum qalqalah	35	25			
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar		50			

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{245}{5} = 49$$

$$\frac{180}{5} = 36.6$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : M. Nafais Damani

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	170				
2	Memahami isyarat harakat	29				
3	Memahami tanda bacaan		30			
4	Memahami hukum qalqalah		50	✓		
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar		60	✓	✓	

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\text{rata-rata} = \frac{200}{5} = 40$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : NAUFAL AFKAR

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	30				
2	Memahami isyarat harakat		40			
3	Memahami tanda bacaan			70		
4	Memahami hukum qalqalah			70		
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar			70	70	

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{280}{5} = 56$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : MIFTAHUL SYIFA

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	35				
2	Memahami isyarat harakat		60			
3	Memahami tanda bacaan				75	
4	Memahami hukum qalqalah			70		
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar		60			

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{300}{5} = 60$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : M. AL FATAN KUSUMA

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	35				
2	Memahami isyarat harakat		50			
3	Memahami tanda bacaan			70		
4	Memahami hukum qalqalah			75		
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar			70	30	

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{360}{5} = 60$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : AWALUZZIKRY

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	30				
2	Memahami isyarat harakat		40			
3	Memahami tanda bacaan			70		
4	Memahami hukum qalqalah			75		
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar			70	✓	

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{285}{5} = 57$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : Awajuz Zikry

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	35	40			
2	Memahami isyarat harakat		65	70		
3	Memahami tanda baca			75		
4	Memahami hukum qalqalah			85		
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar			80		

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{375}{5} = 75$$

$$\frac{340}{5} = 68$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : M. Nataið Damanið

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar		65			
2	Memahami isyarat harakat			72		
3	Memahami tanda bacaan			75		
4	Memahami hukum qalqalah			85		
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar			80		

Ket:

- TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)
- KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)
- M (Mampu) : 70-80 (3)
- SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{377}{5} = 75,4$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : Naufal Afkar

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar	38				
2	Memahami isyarat harakat			80		
3	Memahami tanda bacaan		65			
4	Memahami hukum qalqalah			85		
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar				90	

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{425}{5} = 85 \quad \frac{358}{5} = 71,6$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : Miftahul Syifa

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar			75		
2	Memahami isyarat harakat			80		
3	Memahami tanda bacaan			85		
4	Memahami hukum qalqalah				90	
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar			85		

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{415}{5} = 83$$

Lembar Tes

Nama TPQ : Nurul Hidayah Gampong Sukarejo

Nama Anak : M. Al Fatan Kusuma

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai menurut peneliti.

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Ket Nilai
		TM	KM	M	SM	
1	Mampu melafalkan huruf dengan benar			70		
2	Memahami isyarat harakat			75		
3	Memahami tanda bacaan			80		
4	Memahami hukum qalqalah			85		
5	Anak mampu membaca dengan fasih dan benar			85		

Ket:

TM (Tidak Mampu) : 10-30 (1)

KM (Kurang Mampu) : 40-60 (2)

M (Mampu) : 70-80 (3)

SM (Sangat Mampu) : 90-100 (4)

$$\frac{395}{5} = 79$$



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 183 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 27 Januari 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. MAHYIDDIN, MA
(Membimbing Isi)
2. KHAIRUL AMRI, M.Pd
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :
N a m a : **Salmi**
Tempat / Tgl.Lahir : Aceh Timur, 11 November 1996
Nomor Pokok : 1052017068
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI METODE KARIMAH DI TPQ NURUL HIDAYAH GAMPONG SUKAREJO**

- K e d u a : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- K e t i g a : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- K e e m p a t : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 8 Maret 2021
Dekan,


ZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :

an FTIK IAIN Langsa
bag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
i Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1475/In.24/FTIK/TL.00/09/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Mohon Izin Untuk Penelitian*

Langsa, 29 September 2021

Kepada Yth,
**Pimpinan TPQ Nurul Hidayah
Gampong Sukarejo Kota Langsa**
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **SALMI**
N I M : 1052017068
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Seumanah Jaya Kec. Ranto Peureulak Kab. Aceh timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Tempat Pendidikan Qur'an (TPQ) Nurul Hidayah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE KARIMAH DI TPQ NURUL HIDAYAH GAMPONG SUKAREJO

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
- Ketua Prodi PGMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1475/In.24/FTIK/TL.00/09/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 29 September 2021

Kepada Yth,

**Pimpinan TPQ Nurul Hidayah
Gampong Sukarejo Kota Langsa**
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : SALMI
N I M : 1052017068
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Seumanah Jaya Kec. Ranto Peureulak Kab. Aceh timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Tempat Pendidikan Qur'an (TPQ) Nurul Hidayah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE KARIMAH DI TPQ NURUL HIDAYAH GAMPONG SUKAREJO

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.





TEMPAT PENGAJIAN QUR'AN (TPQ) NURUL HIDAYAH

GAMPONG SUKAREJO KEC.LANGSA TIMUR KOTA LANGSA

Alamat: Jln.Simpang Uyok Gp.Sukarejo Kec.Langsa Timur Kota Langsa Email.nurulhidayaht912@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 018/TPQ-NH/X/2021

Pimpinan TPQ NURUL HIDAYAH Dusun Nelayan Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa, menerangkan bahwa :

Nama : **SALMI**
NIM : 1052017068
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Desa Seumanah Jaya Kec. Ranto Peureulak Kab. Aceh Timur

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di TPQ NURUL HIDAYAH Dusun Nelayan Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

"MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE KARIMAH DI TPQ NURUL HIDAYAH GAMPONG SUKAREJO"







Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 16 Oktober 2021
Pimpinan TPQ NURUL HIDAYAH




**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

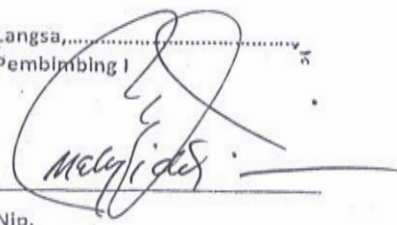
NAMA : Salmi
 NIM : 1052017068
 JURUSAN/PRODI : ETIK / PGMI
 TAHUN AKADEMIK : 2017
 NAMA PEMBIMBING I : Mahyiddin, MA
 MATA KULIAH MAHASISWA : PUSAN 1 KRUENG TUAN, SEUMANAH JAYA, RANTO PEURETAK - ACEH TIMUR
 JUDUL SKRIPSI : Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Melalui Metode Karimah Di TPA Nurul Hidayah Gampeng Sukarejo

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
	17/11 - 2021	Bab I	Penjels Rasmul nashul - letor nashul nashul hans mener nashul nashul nashul	
		Bab II	Tarbiyah kejiwa tety metode karimah	
	18/11 - 2021	Bab III	partikel data & lapa	
		Bab IV	Refelet hans & lapa tama lapa	
		Bab V	Ketimpala hans lapa Rasmul nashul	
			acc. Ats dityar dity	

Keterangan :
 Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
 Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
 Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
 Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui
 Ketua Jurusan/Prodi


Nip.

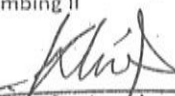
Langsa,
 Pembimbing I

 Nip.

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : Salmi
 NIM : 1052017068
 JURUSAN/PRODI : FTIK / PGMI
 TAHUN AKADEMIK : 2017
 NAMA PEMBIMBING II : Khairul Amri, M.pd
 ALAMAT MAHASISWA : Dusun 1 Krueng Tuan, Seumanah Jaya, Ranto Peurelak - Aceh timur
 JUDUL SKRIPSI : Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Melalui Metode Karimah Di TPQ Nurul Hidayah Gampong Sukarejo.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1.	9/6/2021 29/6/2021	Bimbingan Bab I	-perbaiki latar belakang masalah. -perbaiki Rumusan masalah. -perbaiki Kerangka teori. -perbaiki Penelitian terdahulu.	f
2.	5/7/2021 16/7/2021	Bimbingan Bab I	-perbaiki latar belakang. -perbaiki Identifikasi. -perbaiki batasan. -perbaiki Manfaat.	f
3.	16/8/2021 - 29/8/2021	Bimbingan Bab I dan Bab II	-perbaiki penulisan. -perbaiki penelitian terdahulu. -perbaiki landasan teori.	f
4.	6/9/2021 - 15/9/2021 29/9/2021	Bimbingan Bab II dan Bab III	-perbaiki penulisan. -perbaiki Metodel.	f
5.	8/11/2021	Bimbingan Bab IV	-perbaiki sub pembahasan. -perbaiki Penelitian.	f
6.	11/11/2021 - 15/11/2021	Bimbingan Bab IV dan Bab V	-perbaiki cara hitung penelitian. -perbaiki penulisan.	f
7.	17/11/2021	Bimbingan Bab V dan lampiran-lampiran		f

Langsa, 17 NOV. 2021
 Pembimbing II


 Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd

Nip.